BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Madura dan beribu kota Bangkalan. Kota Bangkalan sebagai gerbang pembuka untuk memasuki pulau Madura yang dihubungkan dengan adanya pelabuhan Kamal dari Surabaya dengan Madura dan oleh jembatan Suramadu.

Bangkalan Plaza yang merupakan mall pertama di Bangkalan. Mall ini menjadikan perekonomian di Bangkalan akan semakin maju pesat karna perputaran ekonomi yang makin cepat dengan semakin sibuknya perdagangan di Bangkalan. Oleh karenanya pemilihan galeri batik yang akan dirancang dipilih pada mall ini sehingga dapat membantu menjadikan tempat untuk mempromosikan batik ataupun sebagai pusat informasi batik Madura.

4.2 Kondisi Fisik Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan mempunyai luas wilayah 1.260.16 m2. Secara geografis letaknya berada di antara 112º – 113º BT dan 6º – 7º LS, yang dibatasi oleh Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Sampang di sebelah timur, dan Selat Madura di sebelah selatan dan barat.

Letak geografis Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan strategis karena letak Kabupaten Bangkalan berdekatan dengan pulau Jawa. Bangkalan sebagai gerbang pembuka yang menghubungkan pulau Jawa dengan madura dapat mendukung perkembangan ekonomi setempat. Karena letaknya paling barat dari Pulau Madura, Bangkalan menjadi pintu gerbang untuk berbagai kegiatan terutama lintas barang dan jasa yang menghubungkan Jawa dan Madura.

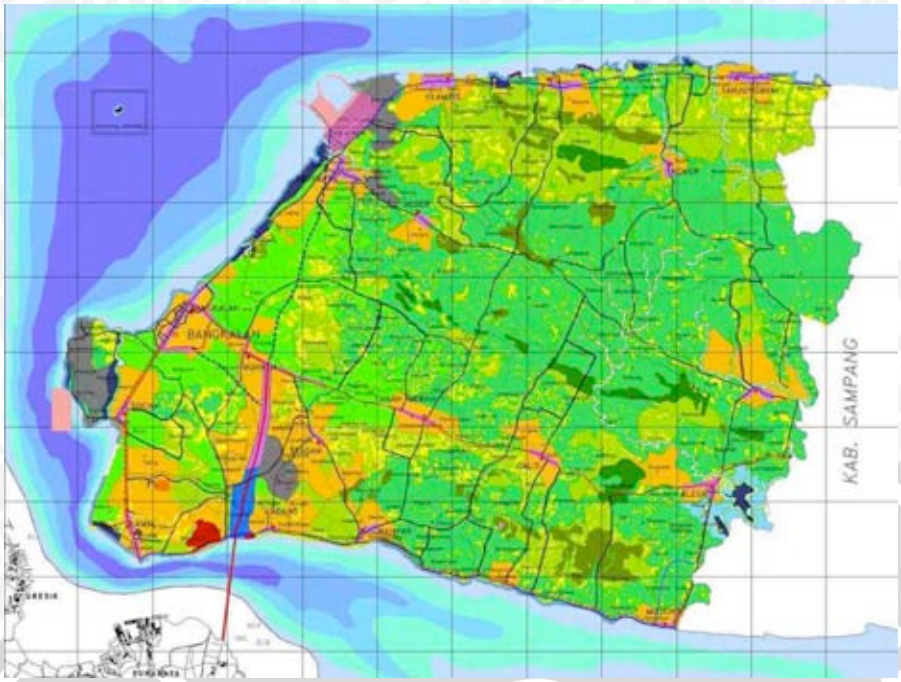

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bangkalan
(Sumber: Diperindag Bangkalan)

Kabupaten Bangkalan termasuk dalam Kawasan pengembangan dari Kota Surabaya (*Surabaya Metropolitan Area*/*SMA*) yang merupakan kutub pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata.

Kabupaten Bangkalan memiliki batas-batas wilayah. Batas-batas wilayahnya adalah:

Sebelah Utara: Laut Jawa

Sebelah Selatan: Selat Madura

Sebelah Barat: Selat Madura

Sebelah Timur: Kabupaten Sampang

4.3 Pemilihan Tapak

Tapak yang dipilih berada pada Bangkalan Plaza di Kecamatan Bilaporah. Mall ini menjadi pertimbangan perancangan Galeri Batik sebab mall ini lokasinya berdekatan dengan berbagai industri batik yang ada di Bangkalan. Dipilihnya mall ini sebab nantinya akan mempermudah kegiatan promosi batik Madura dengan ruang lingkup yang lebih luas. Lokasi ini juga mudah dijangkau para wisatawan yang berdatangan ke Madura dan berlokasi di jalan utama menuju pusat kota. Selain itu,

daerah ini berada di tengah akses Jembatan Suramadu dengan Pelabuhan Kamal sehingga tidak memudahkan pengunjung yang berdatangan.

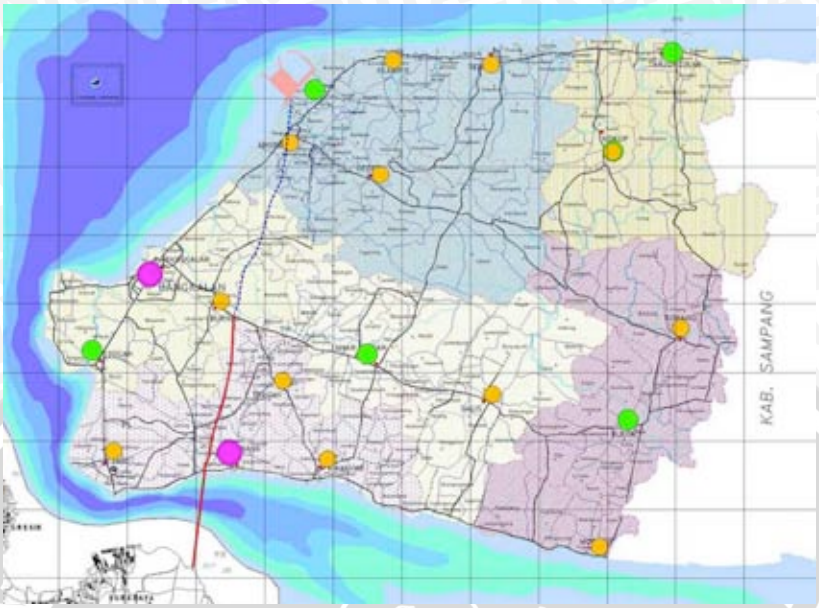

Gambar 4.2 Kabupaten Bangkalan
(Sumber: Disperindag Bangkalan)

Gambar 4.3 Tapak yang dipilih
(Sumber: Disperindag Bangkalan & wikimapia.com)

4.4 Keadaan Bangkalan Plaza

4.4.1 Tapak eksisting

Lokasi tapak yang dipilih ialah Mall Bangkalan Plaza yang terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma Bangsa. Untuk perancangan galeri, pada Bangkalan Plaza ini mengambil tempat di lantai tiga yang mana pada lantai tiga Bangkalan Plaza ini merupakan lahan kosong yang tentunya sangat berpotensi untuk diisi dengan galeri batik sebab permintaan batik Madura semakin meningkat tiap tahunnya. Pemilihan lantai tiga ini untuk menghidupkan kembali zona maupun fungsi dari lantai tiga yaitu

zona hiburan. Diketahui bahwa pada lantai tiga yang diperuntukkan zona hiburan, kurang terisi dengan zona hiburan. Oleh sebabnya, dengan kosongnya lantai tiga yang belum terisi, akan dijadikan galeri batik untuk menunjang fungsi dari zona itu. Bangkalan Plaza ini terletak pada Kecamatan Bilaporah yang mana masih berbatasan dengan Kecamatan Bangkalan.

Gambar 4.4 Ilustrasi Tapak

Tapak yang dipilih berada pada kota Bangkalan yang memiliki batas-batas tertentu seperti pasar dan perumahan.

Gambar 4.5 Batas-Batas Tapak

Batas-Batas Tapak:

• Utara: Pertokoan, Perumahan

• Selatan: Sawah Kering/Lahan kosong

• Barat: Pasar Ki Lemah Duwur

• Timur: Lahan Kosong

4.5 Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan itu sendiri ialah pusat perbelanjaan yang berlokasi di Jl. Halim Perndanakusuma di Bangkalan. Bangkalan Plaza merupakan mall terbesar di Bangkalan dan di Madura yang mendukung jual-beli ataupun pusat hiburan masyarakat Bangkalan. Mall yang beroperasi sejak 2011 ini telah memenuhi

kebutuhan masyarakat dengan berbagai kelengkapan yang ada. Keadaan Bangkalan Plaza yang masih terbilang baru ini sangat baik untuk dijadikan perdagangan maupun memenuhi sebagai pusat hiburan.

Bangkalan Plaza merupakan pusat dari kegiatan perbelanjaan, hiburan, ataupun sekedar acara maupun event-event tertentu yang diadakan di Bangkalan. Kegiatan-kegiatan ataupun acara tersebut menjadikan Bangkalan Plaza satu-satunya tempat yang banyak disinggahi bukan hanya untuk berbelanja tetapi juga untuk bermain, menikmati hiburan ataupun sekedar menghabiskan waktu.

Ruang-ruang dan lantai-lanti di Bangkalan Plaza memiliki kegunaan dan fungsi bermacam-macam yang mendukung fungsi keseluruhan dari Bangkalan Plaza tersebut yaitu pusat perbelanjaan dan hiburan. Pembagian lantai menunjukkan zona-zona ruang maupun fungsi tersendiri.

A. Zonasi perbelanjaan

Bangkalan Plaza yang terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma Bangkalan, memiliki 4 lantai. Pada lantai 1 berisi toko-toko seperti Hypermart, café, toko kacamata, salon, toko mainan, dan lain-lain. Lantai 2 berisi Matahari *Department Store*, kosmetik wanita, perlengkapan wanita. Pada lantai 3 berisi foodcourt dan arena game dan banyak tempat kosong yang belum terisi. Tempat perancangan berada pada lantai tiga yang dilihat memiliki potensi untuk menghidupkan kembali area hiburan. Sedangkan lantai 4 nantinya akan berisi cafe dan billiyard center tetapi belum terancang.

Gambar 4.6 Denah Lantai 1 Bangkalan Plaza

Gambar 4.7 Denah Lantai 2 Bangkalan Plaza

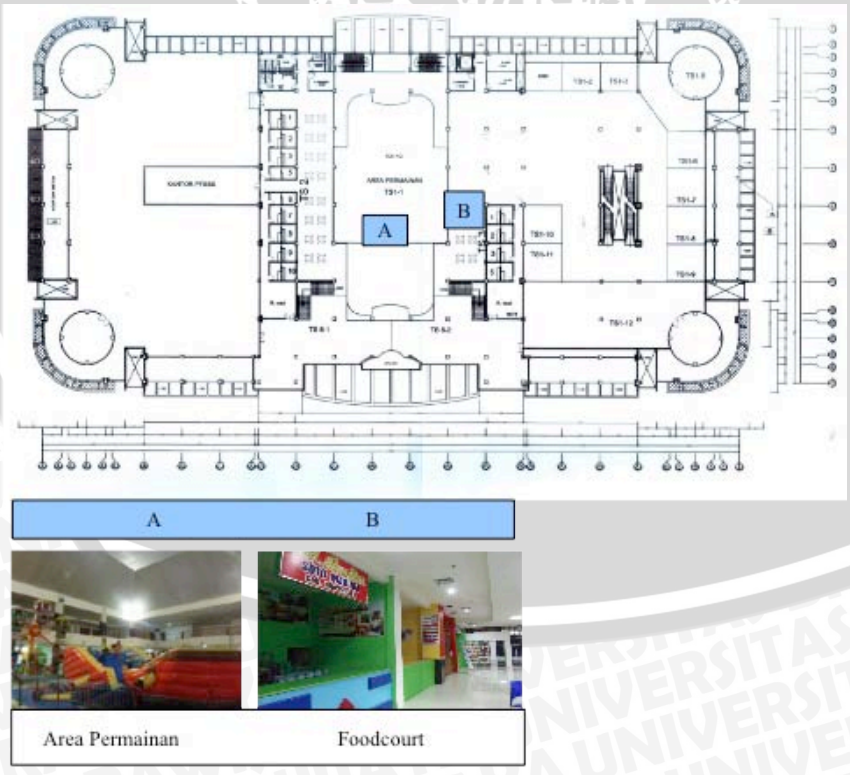

Gambar 4.8 Denah Lantai 3 Bangkalan Plaza (lantai yang akan dirancang)

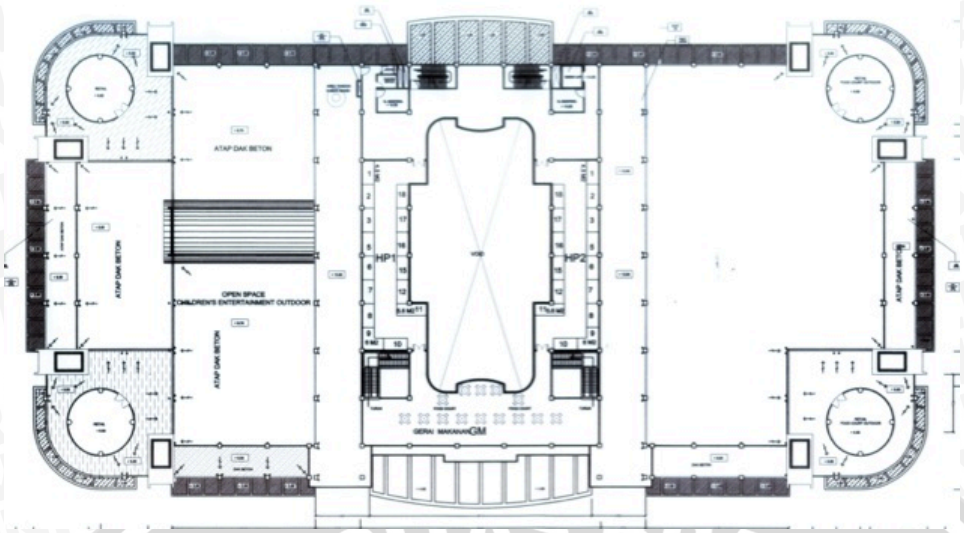

Gambar 4.9 Denah Lantai 4 Bangkalan Plaza

Tabel 4.1 Isi ruang tiap lantai

Lantai	1	2	3	4
Isi	Hypermart	Matahari *Department Store*	*Game Centre*	*Food Court*
	Café Holland *bakery* Toko mainan Toko kacamata Salon	Kosmetik Perlengkapan wanita	*Food court*	*Cafe*

Dari penjelasan tabel tersebut dapat dibedakan menurut zona tiap lantai yang berupa:

Lantai 1: Zona Perbelanjaan

Lantai 2: Zona Kebutuhan Wanita

Lantai 3: Zona Hiburan

Lantai 4: Zona Hiburan

Tanggapan:

Lantai satu merupakan area yang paling ramai daripada lantai lainnya. Hal ini dikarenakan semua kebutuhan menumpuk pada lantai satu sehingga diperlukan pemerataan tempat untuk penjualan. Lantai dua merupakan area kebutuhan wanita sehingga pengunjung yang berada di lantai dua ini lebih banyak wanita. Lantai dua merupakan lantai yang paling banyak dikunjungi setelah lantai satu.

Pada lantai tiga yang merupakan daerah yang akan dirancang, hal ini dipilih karena untuk lebih menghidupkan kembali zona hiburan yang berada di lantai tiga. Zona hiburan yang dirancang oleh pihak pengelola Bangkalan Plaza pada lantai tiga,

akan dimaksimalkan dengan adanya galeri batik yang diketahui dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

Kurangnya zona hiburan pada lantai tiga menjadikan galeri batik Madura ditempatkan pada lantai ini mengingat walaupun berada zona hiburan, akan tetapi lantai satu dan lantai dua yang paling banyak dikunjungi. Diharapkan pada zona hiburan yang berada pada lantai tiga dapat meratakan pengunjung yang ada sehingga tidak menumpuk hanya pada lantai satu dan dua saja melainkan pada lantai tiga juga.

4.6 Analisis Fungsi dan Dasar Kebutuhan Ruang

Perancangan galeri batik Madura tidak luput dari perancangan ruang. Baik itu ruang yang dijadikan tempat perancangan maupun ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan untuk terciptanya galeri batik tersebut. Ruang-ruang untuk perancangan ini berdasar pada kebutuhan akan informasi batik Madura yang menurut disperindag Kabupaten Bangkalan belum ada untuk mendukung kemajuan industri yang meningkat 25% dalam setahun sejak 2011.

Ruang-ruang untuk dijadikan perancangan ialah sebuah pusat informasi batik Madura. Selain itu, display batik Madura untuk memberikan informasi-informasi keberagaman bentuk, motif maupun warna. Dan yang terakhir ialah penjualan batik Madura.

A. Analisis Fungsi

Fungsi-fungsi yang mendukung produksi, pemasaran, penjualan batik Madura antara lain:

- Penjualan

  Batik dari berbagai Kabupaten di Madura seperti: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, dapat ditemukan pada galeri batik ini yang melayani penjualan batik. Pada fungsi penjualan ini dimaksud untuk memudahkan penjualan batik.
- Promosi

  Untuk memasarkan produksi batik, galeri batik ini menyadiakan sarana promosi batik agar lebih dikenal luas oleh masyarakat Madura dan tentunya wisatawan yang berdatangan.
- Edukasi

  Pengunjung ataupun pembeli tidak hanya mengetahui ataupun membeli batik tetapi mereka juga tahu bagaimana batik itu dibuat dan diproses.

- Memamerkan Batik

  Galeri ini selain menampung pemasaran juga mengadakan pameran yang bertujuan mengenalkan ataupun memamerkan hasil batik Madura.

Dari fungsi-fungsi tersebut kemudian dibedakan sesuai fungsi utama, kedua ataupun pendukung agar mempermudah proses desain yang nantinya akan dibuat. Analisis fungsi dibedakan menjadi dua yaitu fungsi utama, dan fungsi sekunder. Dasar pemilihan fungsi ini, mengacu pada kebutuhan informasi mengenai batik Madura yang kurang. Selain itu, pengenalan lebih dalam mengenai batik masih tidak tersedia. Pengetahuan masyarakat yang tidak banyak mengenai batik dan juga pemasaran batik yang kurang dalam bidang penjualan memunculkan beberapa fungsi dari adanya galeri batik Madura. Untuk mendukung keseluruhan fungsi galeri, dibedakan atas fungsi utama dan fungsi sekunder berikut dengan kegunaan dari masing-masing fungsi tersebut.

Tabel 4.2 Analisis fungsi

No	Fungsi	Kegunaan
1	Fungsi utama	Informasi Memamerkan batik Edukasi batik Penjualan
2	Fungsi sekunder	Pengelolahan Penyimpanan batik

B. Dasar Kebutuhan Ruang

Dasar kebutuhan ruang berangkat dari fungsi-fungsi utama maupun sekunder pada perancangan galeri batik untuk menyediakan fasilitas apa saja yang diperlukan pada masing-masing ruang.

Setelah mengetahui fungsi-fungsi ruang yang telah dilakukan pada analisis sebelumnya, Pada perancangan galeri batik di Bangkalan Plaza ini, ditentukan kebutuhan ruang-ruang yang akan dirancang terlebih dahulu untuk mendukung fasilitas apa saja yang diperlukan. Berikut adalah kebutuhan ruang-ruangnya untuk menyediakan kebutuhan batik.

Tabel 4.3 Kebutuhan ruang

No	Fungsi	Tujuan	Ruang yang dibutuhkan
1	Fungsi utama	Memberikan informasi mengenai batik	Ruang informasi Butik batik Ruang display batik
2	Fungsi sekunder	Pengelolahan Penyimpanan batik	Kantor pengelola Gudang penyimpanan batik

C. Tanggapan ruang yang dibutuhkan

- Ruang Informasi

Perlunya ruang infomasi untuk mempermudah memberikan informasi mengenai batik Madura. Ruang informasi ini merupakan pusat informasi batik Madura yang memberikan berbagai infomasi maupun gambarang mengenai batik Madura. Pengunjung akan dengan mudah mendapatkan berbagai informasi mengenai batik Madura dengan adanya ruang informasi. Ruang informasi ini juga terdapat receptionist yang berfungsi menerima pelanggan.

- Butik Batik

Pada butik batik ini difungsikan untuk penjualan segala jenis kain batik maupun baju batik yang telah jadi yang berasal dari empat kabupaten di Madura. Dari sini, pengunjung bisa melihat-lihat ataupun membeli kain batik atau baju batik yang telah jadi.

- Ruang display batik Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep

Ruang ini merupakan ruang pengenalan macam-macam jenis batik yang ada di empat kabupaten di Madura. Diharapkan dengan adanya ruang display ini, pengunjung mendapatkan banyak informasi tentang produk batik di Madura khususnya yang berada di empat Kabupaten tersebut. Pengunjung bisa mengetahui macam-macam jenis batik dari empat kabupaten yang ada di Madura dengan penataan dan isi yang sesuai kebutuhan batik untuk ditampilkan.

Tabel 4.4 Ruang display batik

Asal batik	Isi ruang
Bangkalan Sampang Pamekasan Sumenep	Kain batik Mannequin Panel batik Meja batik

D. Kebutuhan Kualitatif dan Persyaratan Ruang

Tabel 4.5 Kebutuhan kualitatif dan persyaratan ruang

Fungsi Ruang	Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sifat Ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Fungsi utama	Ruang informasi		√		√	√	Publik
	Ruang display batik		√		√	√	Publik
	Butik batik		√		√	√	Publik
	Penyimpanan batik		√		√	√	Publik
Fungsi sekunder	Kantor pengelola		√		√	-	Privat
	Gudang batik		√	√		-	Privat

4.7 Analisis Ruang dan Besaran Ruang

Pemilihan lantai tiga pada Bangkalan Plaza sebagai ruang batik untuk memaksimalkan zona hiburan yang belum terisi secara keseluruhan. Pemilihan ruang pada lantai tiga juga mendukung dari zona tersebut yang merupakan zona hiburan. Pemilihan ruang batik ini bertujuan mempermudah promosi yaitu dengan cara merancang ruang dalam yang sudah disediakan sebelumnya. Berikut adalah ruang lantai tiga yang akan dirancang untuk ruang batik dalam mall.

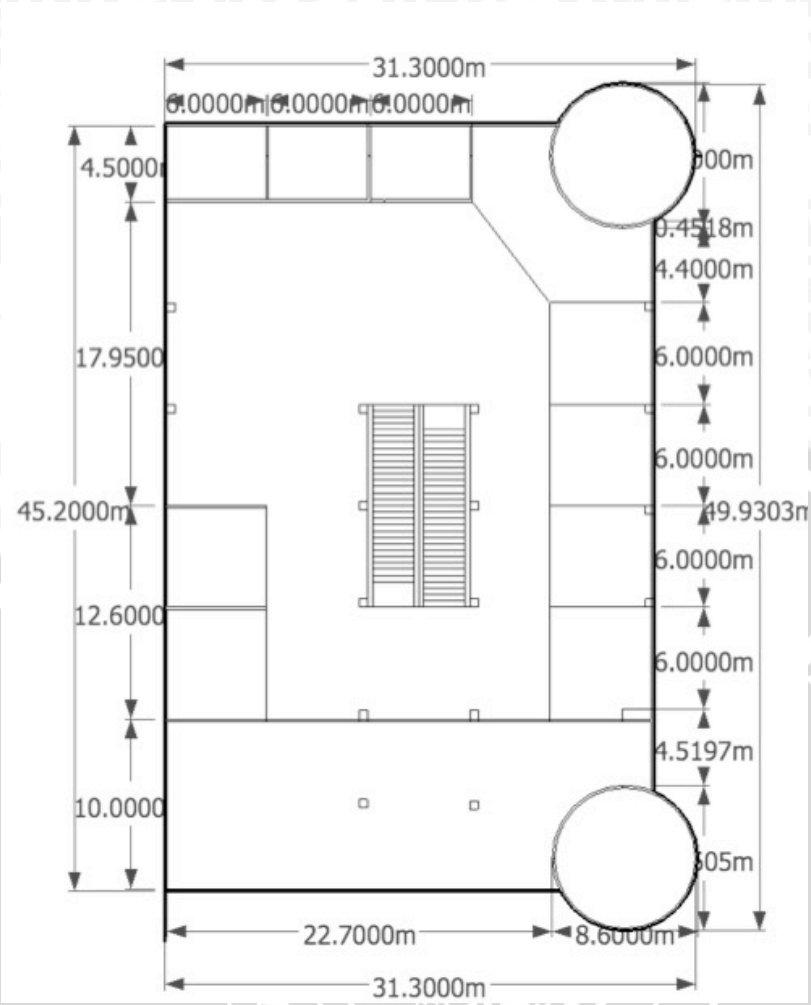

Skala 1:360

Gambar 4.10 Denah ruang yang akan dirancang

4.7.1 Analisis ruang yang akan dirancang

Ruang yang akan dirancang, dianalisis terlebih dahulu untuk mempermudah proses rancangan yang diinginkan. Berikut adalah analisis ruangnya:

A. Sirkulasi

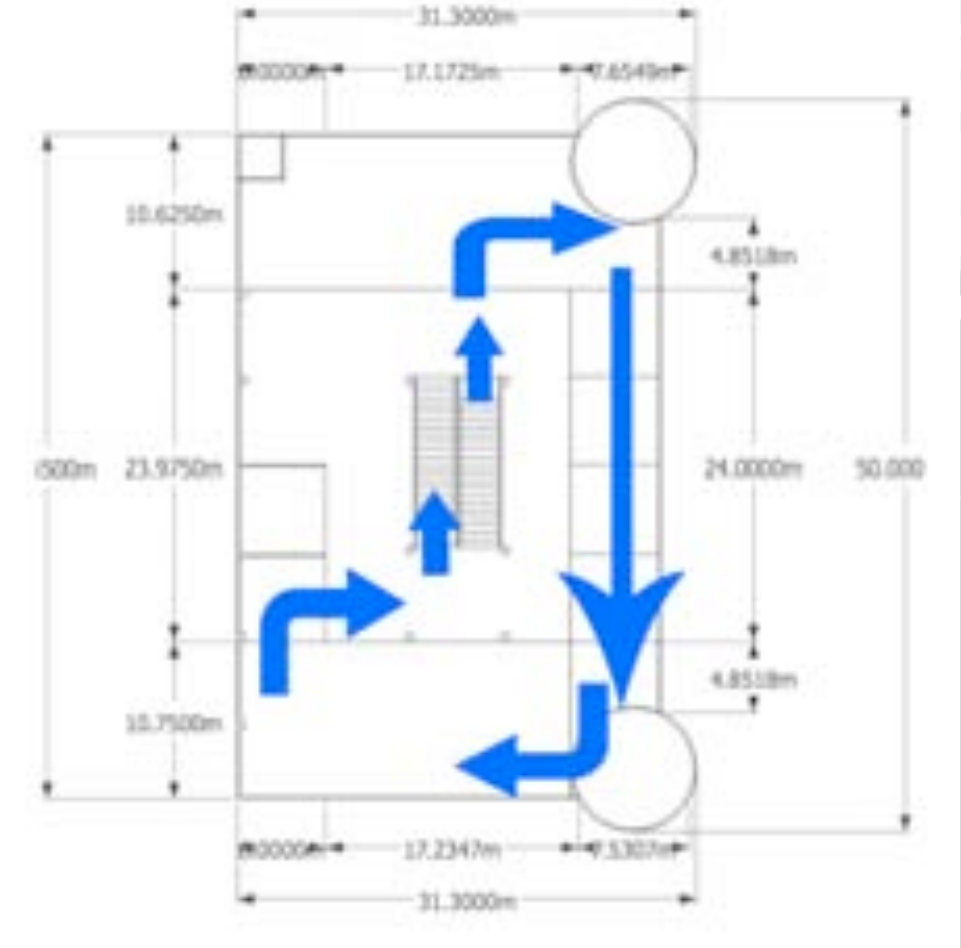

Skala 1:360

Gambar 4.11 Sirkulasi Ruang yang Dirancang

Ruang yang akan dirancang memiliki pencapaian yang sama dengan ruang permainan yaitu dari esklator. Sirkulasinya terdapat sirkulasi keluar dan masuk. Pola sirkulasi seperti ini dinamakan pola sirkulasi linear.

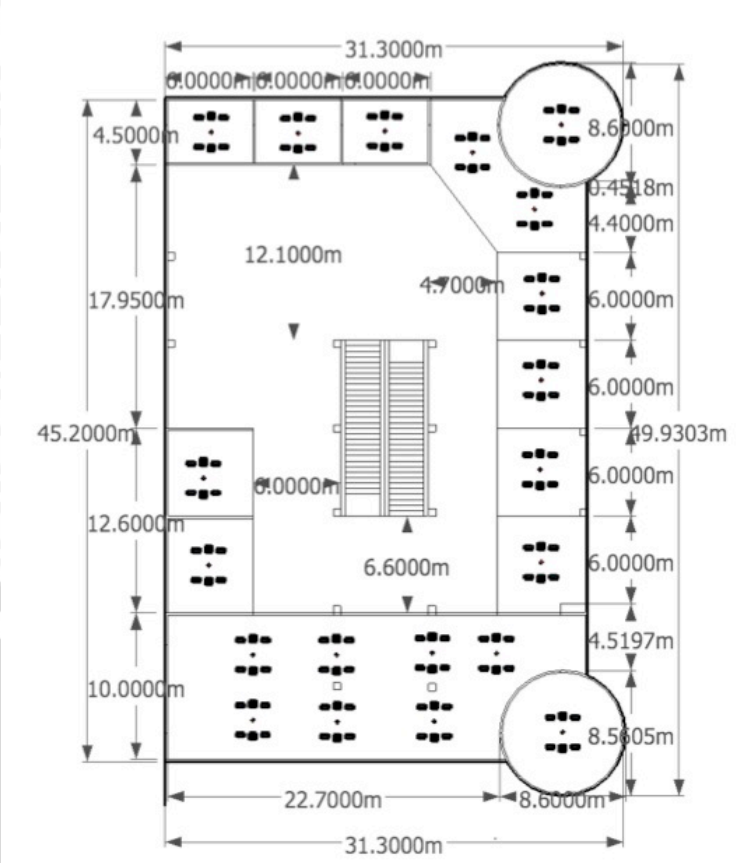

Gambar 4.12 Ukuran sirkulasi

Pengunjung nantinya diarahkan langsung menuju ruang informasi ataupun ruang batik langsung setelah menaiki eskalator.

Lebar sirkulasi 4,7 m, 6,6 m, 6 m pada tiap sisi yang cukup luas. Total dari luas sirkulasi ialah 400 m2 sedangkan total luas ruangnya adalah 823 m2.

Tanggapan: Pola sirkulasi tidak perlu dirubah. Pola sirkulasi pada ruang yang akan dirancang mengikuti pola awal maupun pola aslinya karena dengan pola tersebut dapat menjangkau semua ruang yang ada. Selain itu pertimbangan lebar sirkulasi yang membuat untuk mempertahankan pola sirkulasi. Sirkulasi awal masuk langsung menghadap ruang informasi dan ruang batik dapat dengan mudah bagi pengunjung untuk langsung melewati ruang tersebut karena ruang batiknya berada di depan menghadap escalator langsung.

B. Kebisingan

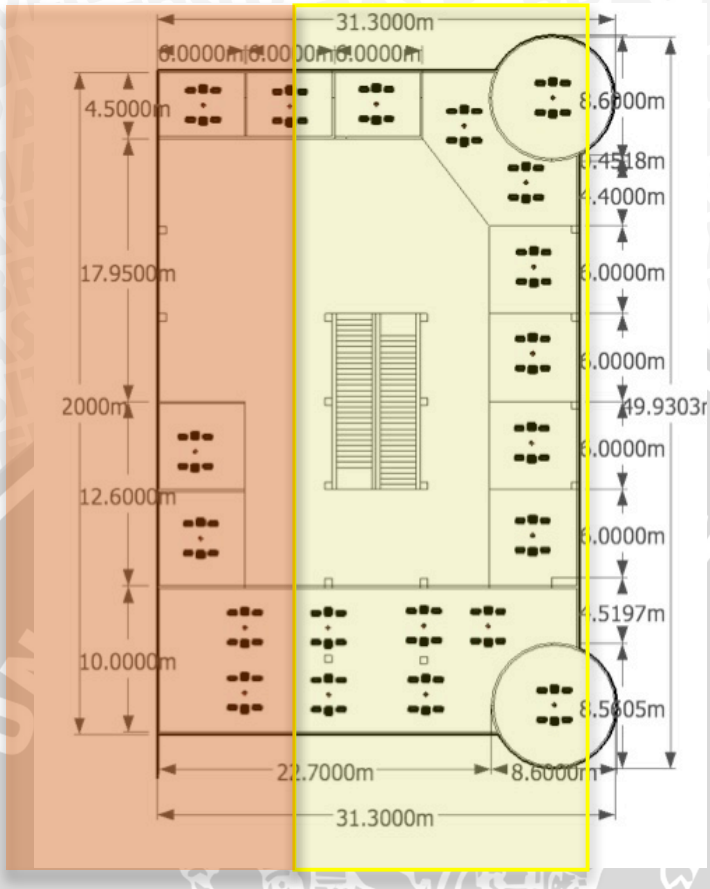

Tingkat kebisingan tinggi Tingkat kebisingan sedang

Skala 1:360

Gambar 4.13 Kebisingan Ruang yang Dirancang

Karena mendapat pengaruh dari area permainan, pada ruang ini tingkat kebisingan sedang dan rendah. Area yang memiliki tingkat kebisingan sedang lebih besar dibanding area yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah.

Tanggapan: Tingkat kebisingan rendah nantinya akan di desain lebih banyak ruang yang menjadi bagian perancangan. Pemilihan ruang baca ditempatkan pada daerah dengan tingkat kebisingan yang rendah. Sedangkan pada daerah dengan tingkat kebisingan yang tinngi akan dipergunakan untuk ruang komersil yang bersifat penjualan karena kebisingan tidak begitu mengganggu pada ruang penjualan.

C. Penghawaan

Gambar 4.14 Penghawaan Ruang yang Dirancang

Ruang yang nantinya akan dirancang, memiliki sistem penghawaan buatan yang sama seperti ruang permainan. Sistem penghawaannya menggunakan AC central yang dipasang pada tiap ruang. AC Central memiliki kapasitas sebesar 1 ½ PK yang mana pada setiap ruang (6x6) terdapat dua buah AC central dengan kapasitas tersebut. Dengan perhitungan PxLxT/3x500 = 6x6x4/3x500= 24.000 sehingga dibutuhkan AC diatas 2Pk.

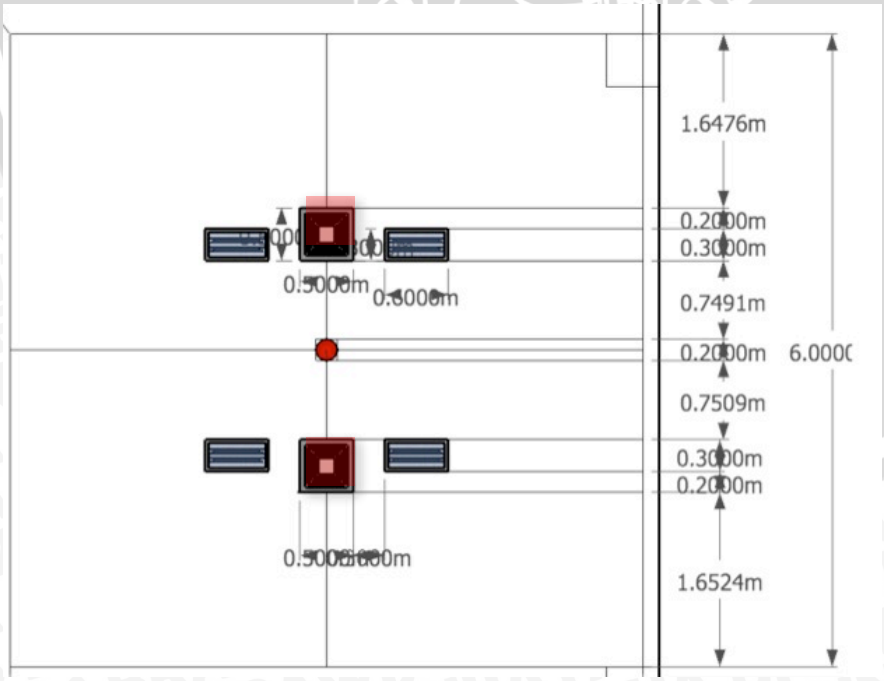

Gambar 4. 15 Posisi letak AC central dalam ruang 6x6

Tanggapan: Penghawaan buatan yang menggunakan AC Central tidak perlu ditambah karena sudah memenuhi standar penghawaan ruang. Penghawaan juga tidak perlu dikurangi dan pelatakannya berada di pusat ruang. Peletakan ini bertujuan untuk menjangkau seluruh ruangan agar penghawaannya merata.

D. Pencahayaan

Gambar 4.16 Pencahayaan Ruang yang Dirancang

Sama seperti ruang permainan, ruang ini juga menggunakan sistem pencahayaan buatan yang berasal dari lampu. Lampu yang digunakan ialah lampu TL dengan 23 Watt. Di setiap ruang, terdapat 8 buah lampu.

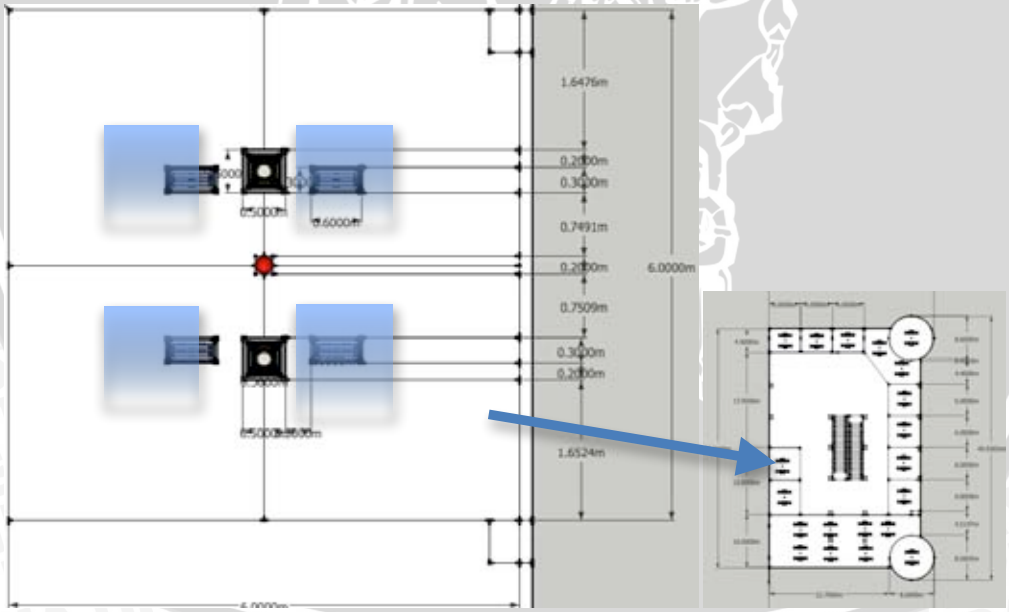

Gambar 4. 17 Titik lampu

Tanggapan: Lampu pada tiap ruang terutama pada ruang display perlu ditambah dan penggunaan lampu asli pada setiap ruang kurang memaksimalkan pencahayaan ruang terutama pada jenis barang ataupun display yang akan ditampilkan. Pemilihan lampu dengan jenis spot light yang bertujuan menyorot dinding yang terdapat hasil 2D berupa foto, kain batik, maupun lukisan.

4.7.2 Besaran Ruang

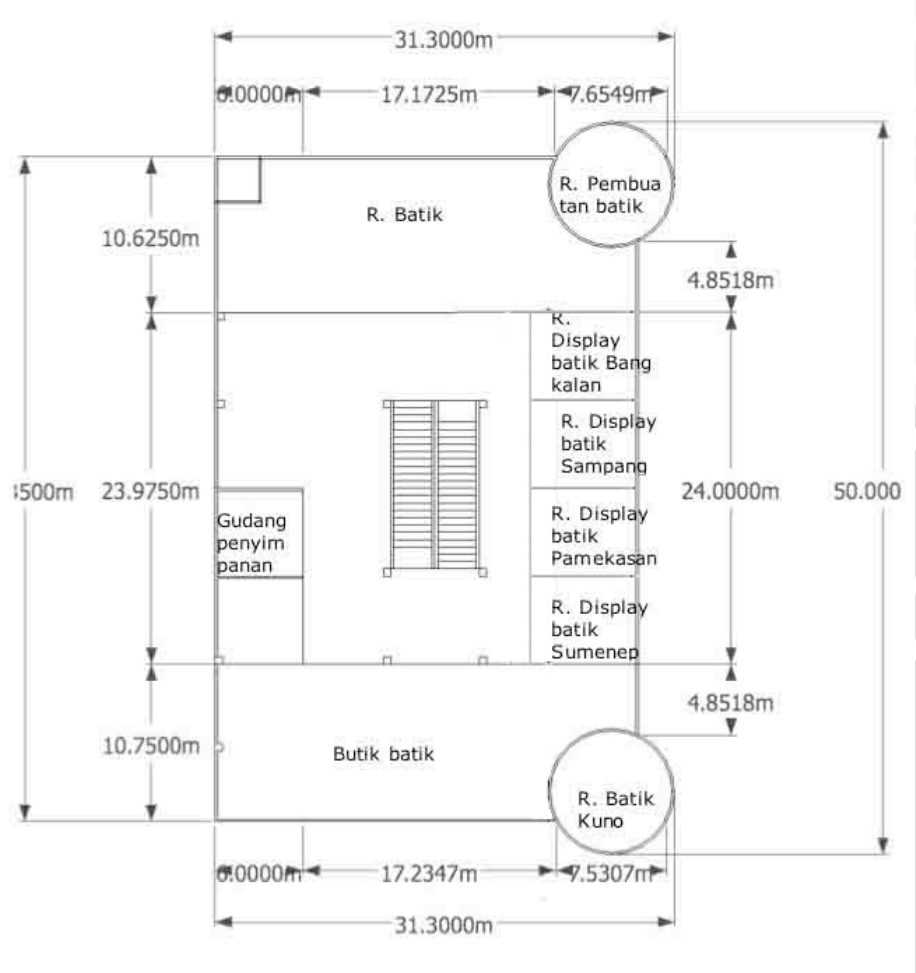

Gambar 4.18 Besaran ruang

Sebelum merancang, dilihat dulu besaran ruangnya. Luas ruang keseluruhan dihitung sehingga mendapatkan total luas ruang: 823 m2 dan total luas sirkulasi pengunjung yang berada pada luar ruang: 400 m2. Terdapat penambahan pada ruang display batik sebesar 2m agar memperluas ruang dan menampung lebih banyak hasil karya batik.

Tabel 4.6 Besaran ruang

Nama ruang	Luas (m2)
Ruang batik dan resepsionis	257
Ruang batik daerah	144
Butik batik	269
Ruang pembuatan batik	54
Ruang batik kuno	54
Ruang pengelola	9
Gudang penyimpanan	36
	Total 823 m2

Dari analisis ruang dan besaran ruang, kemudian didapat data eksisting maupun spesifikasi ruang.

Tabel 4.7 Data eksisting

Spesifikasi Ruang	Utilitas
Dinding Merupakan dinding masiv yang melingkupi keseluruhan ruang. Ketinggian ruangnya ialah 4 meter. Pada bagian dinding pemisah, menggunakan sekat partisi yang dapat dibuka dan dirancang ulang untuk keperluan tertentu 	Lampu Lampu yang digunakan ialah lampu TL dengan lumen 1750 sebanyak 8 buah, lux 388 pada setiap ruang 6x6

Lantai Merupakan lantai keramik berwarna putih dengan ukuran 40cm x 40cm 	AC AC yang digunakan ialah AC central yang memiliki PK sebesar 1 ½ . Tiap ruang terdapat 2 AC yang memiliki kapasitas cukup untuk penghawaan Kebutuhan AC: Panjang x Lebar x Tinggi Ruang / 3 x 500 6x6x4/3x500= 24.000 AC yang terdapat pada ruang sudah cukup memenuhi dan tidak perlu ditambah 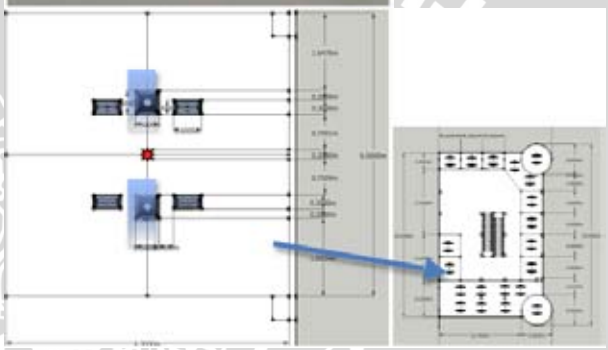
Plafond Memiliki plafond yang datar Total luas ruang: 684 m2 Total luas sirkulasi: 436 m2	Alarm Kebakaran Terdapat satu alarm kebakaran di tiap ruang. Tiap ruang merupakan ruang 6x6 yang dibatasi partisi 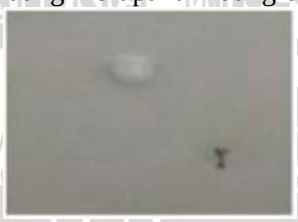 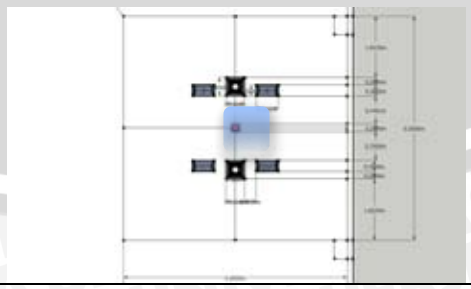

Kesimpulan :

Setelah dilakukan analisis pada ruang yang nantinya akan dirancang, kemudian didapat beberapa kesimpulan yang nantinya digunakan untuk pertimbangan mendesain ruang-ruangnya. Berikut ialah kesimpulan dari ruang yang akan dirancang:

Tabel 4.8 Kesimpulan ruang yang dirancang

Nama Ruang	Analisis	Hasil Analisis	Gambar
Ruang lantai 3 sebagai objek rancangan	Sirkulasi	Sirkulasi tidak perlu dirubah. Sirkulasi masuk langsung berhadapan dengan ruang yang akan dirancang sehingga penyebaran pengunjung merata dengan adanya atau arahan sirkulasi	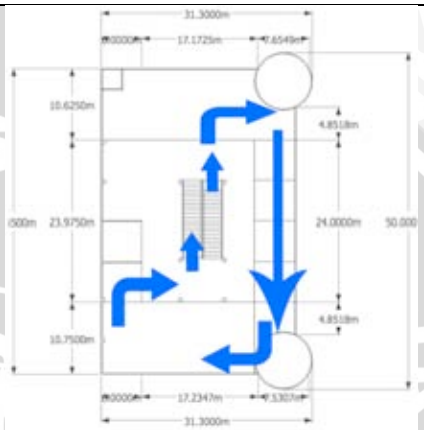
	Kebisingan	Daerah dengan tingkat kebisingan tinggi diperuntukkan ruang komersil/penjualan sedangkan dengan tingkat kebisingan rendah diperuntukkan ruang baca yang membutuhkan kesunyian	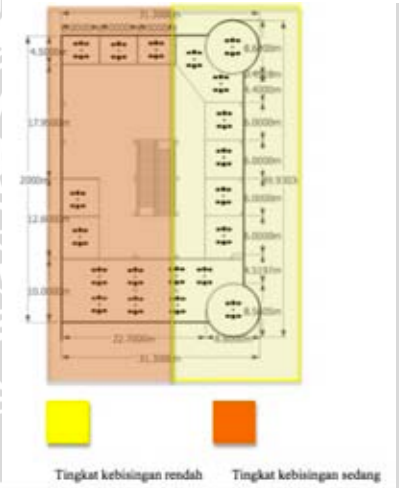
	Penghawaan	Penghawaan buatan yang berupa AC central tidak perlu ditambah karena telah memenuhi standar penghawaan	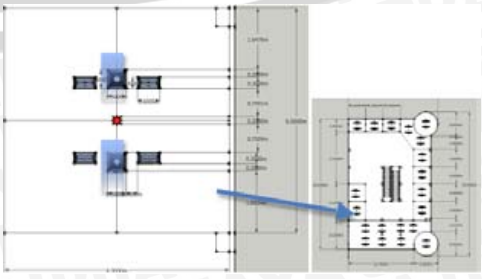

Pencahayaan	Pencahayaan buatan dengan lampu TL 5 sebanyak 8 buah pada ruangan 6x6, 388 lux di setiap ruang. Pencahayaan perlu ditambah dengan lampu jenis *spot light* untuk lebih menerangi objek yang akan ditampilkan	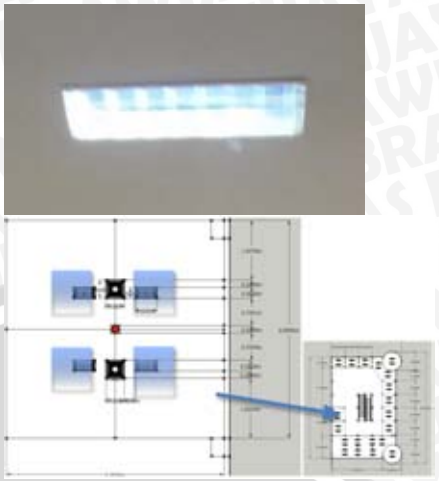

4.7.3 Penentuan Ruang

Penentuan ruang berdasarkan analisis ruang yang akan dirancang. Dari analisis ruang yang akan dirancang itu diperoleh alur sirkulasi, kebisingan, penentuan zona berdasarkan arah sirkulasi dan keluar masuk pengunjung.

Tabel 4.9 Penentuan ruang

Perancangan Ruang	Penjelasan	Gambar
Sirkulasi	Penentuan sirkulasiya mengukuti sirkulasi awal dari perancangan ini dan tidak berubah. Pola sirkulasinya menggunakan pola sirkulasi linear yang mana pola sirkulasi linear ini dapat menjangkau keseluruhan ruang dan tidak ada satu tempat yang terlewatkan	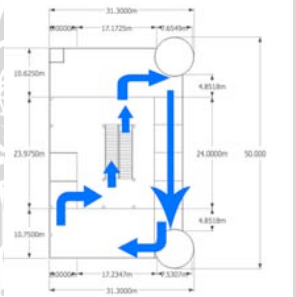
Zona Ruang	Zona publik lebih besar ukurannya dibandingkan dengan zona privat yang hanya berupa gudang dan kantor pengelola	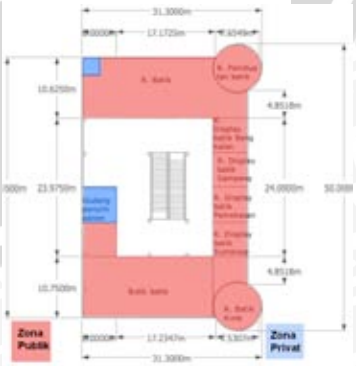

Kebisingan	Penetapan fungsi tak luput dari faktor kebisingan. Ruang-ruang yang dirancang memiliki kebutuhan ruang yang berbeda. Salah satunya faktor kebisingan. Ruang kantor pengelola membutuhkan tingkat kebisingan yang rendah oleh karenanya penempatan ruang-ruang tersebut harus dieperhatikan agar kenyamanan suatu ruang dapat tercapai. Kantor pengelola, berada di zona yang memiliki tingkat kebisingan rendah agar tidak mengganggu pengelolaan yang dilakukan staff pengelola	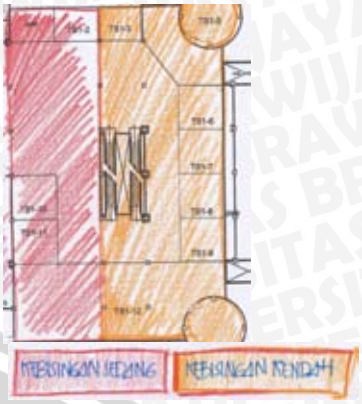

4.8 Analisis Ragam Hias Madura

Pada bab II telah dijelaskan mengenai ragam hias ukiran Madura. Terdapat beberapa jenis ragam hias Madura yaitu benangan, pangkal pokok yang berupa bunga maupun kuncup bunga, dan daun yang menghiasi setiap ragam hias ukiran Madura yang ada. Pemilihannya berdasarkan ukiran yang telah diterapkan pada objek komparasi yang terdapat pada tatanan interior yang berupa perabot. Tujuannya ialah agar terdapat kesesuaian antara pemilihan ukiran yang tepat untuk perabot-perabot tertentu. Langkah utamanya ialah mengetahui terlebih dahulu objek interior apa saja yang akan dirancang. Kemudian objek tersebut dilihat ukiran yang ada. Dari ukiran yang menempel pada objek tersebut, diambil contohnya kemudian diterapkan pada objek yang sesuai.

Tabel 4.10 Objek komparasi

Objek ukiran	Gambar	Gambar ukiran dan ukiran terpilih	Alasan
Panel			Mengambil ukiran yang ada pada perabot di komparasi untuk menemukan keserasian ukiran yang cocok pada tiap-tiap perabot
Gawangan			

Lemari			
Kolom			Pada kolom mengambil bentukan dari Keraton Sumenep karena kolom pada keraton tersebut terkesan kokoh dan tegas
Meja			Pemilihan ukiran meja sama seperti kolom karena modul yang kotak bisa disesuaikan dengan bentukan meja yang persegi

4.9 Analisis Ruang Interior Galeri

Galeri batik yang berada pada lantai tiga mall Bangkalan Plaza ini dirancang dengan tema tradisional Madura yang diharapkan mampu mencirikan Madura

4.9.1 Tema dan gaya desain

Pemilihan tema dan gaya desain mengacu pada gaya tradisional Madura yang mana pada desainnya, gaya tradisional Madura menampilkan desain dengan hiasan ornamen, ragam hias pada perabot, dinding, pintu pada suatu ruang maupun bangunan. Tujuan penerapan tema dan gaya desain ialah untuk memperkuat identitas Madura pada galeri batik Madura yang diterapkannya pada desain ruang galeri yang dimaksud.

4.9.2 Warna

Warna utama pada perancangan galeri batik Madura yang ada pada ruang ialah merah tua kecoklatan dan kuning emas yang mana dua warna tersebut ialah warna-

warna khas Madura. Warna tersebut dapat dengan mudah ditemukan pada ornamen, ukiran Madura. Oleh sebabnya, perancangan ruang dalam galeri ini, menggunakan kombinas warna merah tua dan kuning emas yang dipadukan sehingga menciptakan kesan yang sangat Madura.

Gambar 4.19 Warna yang dipilih

Selanjutnya ialah warna pada ruang display batik Madura dari empat Kabupaten meliputi Bangkalan, Sampang, Pemekasan, dan Sumenep. Dominasinya ialah warna merah dengan sedikit kuning emas. Tetapi untuk panel ruang display, memilih warna khas batik daerah tersebut. Tujuannya antara lain ialah memberi fokus pada panel batik dengan warna yang berbeda.

Gambar 4.20 Pemilihan warna ruang display

4.9.3 Analisis penerapan ragam hias pada elemen interior pembentuk ruang toko

Elemen interior pembentuk suasana toko terdiri atas tampak depan toko, interior toko, layout toko, interior display (seperti yang telah dijelaskan pada bab II). Elemen tersebut menjadi faktor-faktor utama pembentuk suasana toko.

Tabel 4.11 Penerapan elemen interior pembentuk suasana toko

Elemen interior	Penerapan
Tampak depan toko	Pada bagian toko terdapat ukiran dinding, kolom penyangga
Interior toko	Penerapannya pada panel, meja, gantungan batik
Interior display	Interior display mencakup perabot yang berupa lemari pakaian, meja, kursi, gantungan batik

Setelah mengetahui apa saja yang akan diterapkan, kemudian memilah bidang apa saja yang menjadi objek penerapan dan dengan teknik penerapan apakah diukir ataupun ditempel untuk diterapkan pada bidang.